

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN *EXPERIENCED CLASSROOM*
INCIVILITY TERHADAP STRES AKADEMIK PADA REMAJA**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Magister Psikologi**



Disusun Oleh:

ABADI FIKAR DINI HAQ

NIM : 201910440211022

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Juli 2023

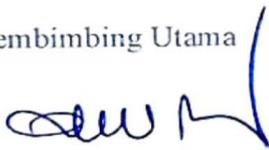
**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
STRES AKADEMIK PADA REMAJA DENGAN
EXPERIENCED CLASSROOM INCIVILITY SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Diajukan oleh :

ABADI FIKAR DINI HAQ
201920440211022

Telah disetujui
Pada hari/tanggal,

Pembimbing Utama

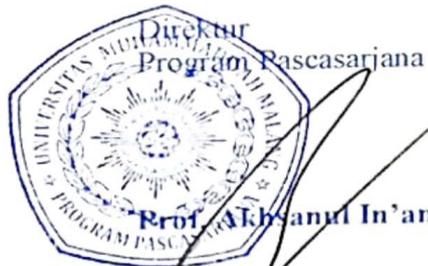


Assoc.Prof.Dr.Tulus Winarsunu

Pembimbing Pendamping

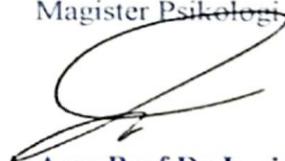


Dr. Nida Hasanati, M.Si



Prof. Akhyani In'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Psikologi



Assoc.Prof.Dr.Iswinarti

TESIS

ABADI FIKAR DINI HAQ

201910440211022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Kamis/13 Juli 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Ascc.Prof.Dr.Tulus Winarsunu

Sekretaris : Dr. Nida Hasanati

★ Penguji I : Ascc.Prof.Dr Iswinarti ★

Penguji II : Dr. Cahyaning Suryaningrum

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **ABADI FIKAR DINI HAQ**

NIM : **201910440211022**

Program Studi : **Magister Psikologi**

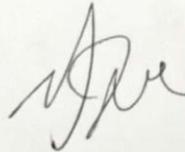
Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. **TESIS** dengan judul : **PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP STRES AKADEMIK PADA REMAJADENGAN EXPERIENCED CLASSROOM INCIVILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 JULY 2023

Yang menyatakan,




ABADI FIKAR DINI HAQ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Dan *Experienced Classroom Incivility* Terhadap Stres Akademik Pada Remaja” dapat diselesaikan dengan baik. Pada proses penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan banyak dukungan, baik secara mental, fisik dan materi, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat pada penyelesaian penyusunan tesis baik secara langsung maupun tidak langsung khususnya kepada:

1. Prof. Akhsanul In'am, Ph.D direktur program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Iswinarti, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Tulus Winarsunu, M. Si dan Dr. Nida Hasanati M.Si selaku pembimbing utama dan pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan semangat yang terus menerus selama pengerjaan Tesis ini.
4. Responden penelitian para siswa dan siswi SMP N 1 Wuluan Jember dan SMA Muhammadiyah 2 Wuluan Jember.
5. Para dosen dan pembina mata kuliah serta para staf administrasi di lingkungan program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang atas layanan dan fasilitas yang diberikan selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua saya Abd.Ghofur dan Titik Rumiati yang telah memberikan dukungan sosial kepada saya selama pengerjaan Tesis ini.
7. Istri dan Anak saya Dwi Monica Putri dan Syakila Aghnia An Nahda yang menjadi sumber motivasi dalam proses pengerjaan Tesis ini.

Malang, 15 July 2023

Penulis,

ABADI FIKAR DINI HAQ

Daftar Isi

LEMBAR PENGESAHAN	i
SUSUNAN PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
Abstrak	ix
Latar Belakang	1
Stres Akademik.....	6
Dukungan sosial.....	8
<i>Experienced Classroom Incivility</i>	10
Remaja.....	12
Dukungan Sosial dan <i>Experienced classroom Inciviity</i> terhadap Stres akademik.....	13
Kerangka Berfikir.....	14
Hipotesis.....	14
Metode Penelitian.....	15
Desain Penelitian	15
Subjek Penelitian	15
Instrumen Penelitian	16
Prosedur Penelitian	17
Analisis Data Penelitian.....	17
Hasil Penelitian	18
Deskripsi Variabel Penelitian	18
Uji Hipotesis	18
Pembahasan.....	20
Kesimpulan dan Implikasi	21
Daftar Pustaka	23

Daftar Gambar

Gambar 1 Kerangka berpikir.....15



Daftar Tabel

Tabel 1. Deskripsi data Penelitian.....18
Tabel 2. Hasil Analisis Data Regresi19



Daftar Lampiran

Variabel.....	18
Lampiran 1 BLUE PRINT SKALA.....	27
Lampiran 2 INSTRUMEN PENELITIAN.....	28
Lampiran 3 HASIL Uji Deskriptive dan Normalitas.....	33
Lampiran 4. Uji Reliabilitas <i>Cronbach's Alpha</i>	34
LAMPIRAN 5 Uji Reggresi linier berganda.....	37
LAMPIRAN 6 Validasi expert judgement.....	39



**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN *EXPERIENCED CLASSROOM
INCIVILITY* TERHADAP STRES AKADEMIK PADA REMAJA**

Abadi Fikar Dini Haq

Magister Psikologi

Universitas Muhammadiyah Malang

abadifikar@gmail.com

Abstrak

Stres akademik merupakan reaksi fisik dan psikologis yang negatif akibat stresor dan masalah yang berkaitan dengan beban kerja akademik. Dukungan sosial berpengaruh terhadap stres akademik dan dapat menurunkan stres akademik tersebut. *Experienced classroom incivility* berkaitan dengan stres akademik dan dukungan sosial. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dukungan sosial dan *experienced classroom incivility* terhadap stress akademik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa remaja berusia antara 15-18 tahun sebanyak 113 siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda pada SPSS 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap stress akademik ($\beta=0.417$; $p=0.000$) dan *experienced classroom incivility* tidak berhubungan dengan stress akademik.

Kata Kunci : Stress Akademik, Dukungan Sosial, *Experienced Classroom Incivility*

**THE EFFECT OF SOCIAL SUPPORT AND EXPERIENCED CLASS
INCIVILITY ON ACADEMIC STRESS IN ADOLESCENTS**

Abadi Fikar Dini Haq
Master of Psychology
University of Muhaamadiyah Malang
abadifikar@gmail.com

Abstract

Academic stress is a negative physical and psychological reaction due to stressors and problems related to academic workload. Social support influences academic stress and can reduce academic stress. Experienced classroom incivility is related to academic stress and social support. The purpose of this study was to determine the effect of social support and experienced classroom incivility on academic stress. The subjects in this study were 113 adolescent students aged between 15-18 years. Data analysis in this study used multiple linear regression tests on SPSS 21. The results of this study indicated that there was a relationship between social support and academic stress ($\beta=0.417$; $p=0.000$) and experienced classroom incivility was not related to academic stress.

Keywords: *Academic Stress, Social Support, Experienced Classroom Incivility*

Latar Belakang

Di dunia yang serba cepat ini, tuntutan hidup seringkali berat bagi sebagian orang, termasuk remaja. Tuntutan yang bervariasi menyebabkan remaja mengalami gangguan jiwa seperti stress sekolah. Fenomena stres akibat hambatan akademik disebut stres akademik (Radillo, *et al* 2014). Masalah tekanan psikologis, terutama stres akademik di kalangan anak muda, semakin umum terjadi di seluruh dunia (Huang, Qiu, Alizadeh, & Wu, 2020)

Dalam penelitian Susanti & Ansyah (2023) dengan kuesioner kepada 100 siswa, beberapa gejala muncul ketika seseorang mengalami stres akademik: 55% sakit kepala, 57% sulit tidur, bahkan 50% kehilangan masalah tidur. Nafsu makan saat banyak tugas. Selain itu, 61% siswa merasa ingatannya terganggu selama kegiatan belajar mengajar, 57% siswa tidak dapat berkonsentrasi saat multitasking, 54% siswa merasa cemas, bahkan 64% takut tidak mengerjakan dengan baik. memotong nilai mata pelajaran tertentu. Terakhir, 35% siswa dengan mudah menyalahkan orang lain saat membuat tuntutan akademik.

Menurut Karneli, *et al* (2019), stres akademik menyebabkan siswa mengalami penurunan semangat dalam hal menyelesaikan tugas tugas mata pelajaran, fungsi dari kognisi terganggu, sehingga siswa mengalami penurunan konsentrasi dan terdapat gangguan psikis dan fisik siswa, Melemahkan keberhasilan akademik siswa. Efek dari stres akademik adalah siswa terlihat tertarik dalam proses belajar mengajar, gagal dalam berkonsentrasi, dan gagal mengembangkan keterampilannya. Banyaknya tuntutan yang dibebankan kepada siswa membuat siswa stres dan menurunkan kualitas pembelajaran. Menurut Wicaksono, Rosanti, & Purwanti (2022), dampak stres dapat mengganggu kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dalam mengejar aktivitas apa pun, termasuk belajar, menimbulkan rasa takut berlebihan (fobia), serta perasaan cemas yang mungkin muncul tanpa adanya sebab yang jelas memunculkan rasa sedih yang berlebihan (depresi).

Ada beberapa fenomena yang dapat melatarbelakangi timbulnya stres akademik, antara lain seringnya terjadi perubahan kurikulum dalam sistem

pendidikan Indonesia. Selain nilai positif dari perubahan kurikulum, ada orang yang tidak melakukan proses penyesuaian dengan baik dengan menerima perubahan tersebut. Hal ini dapat mempersulit proses penyesuaian siswa terhadap perubahan sistem pendidikan dan menimbulkan stres akademik. Hidayat, Ramli, & Setiowati (2021) menjelaskan bahwa tuntutan dan perubahan dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan stres akademik pada mahasiswa. Selain itu, fenomena terkait stres akademik dapat diamati melalui penerapan kebijakan baru di dunia pendidikan, misalnya, melalui waktu belajar tambahan atau yang disebut sekolah penuh waktu. Dalam praktiknya berlaku prinsip *all day teaching*, yaitu sekolah menambah jam mengajar tertentu dalam sehari. Kebijakan tersebut dapat berperan dalam menciptakan stres akademik di kalangan mahasiswa (Maharani, Sari, & Laksmi, 2019).

Selain itu stres akademik dapat disebabkan oleh banyaknya materi yang harus dipelajari, banyaknya tugas, tekanan akademik yang harus dilakukan dan tuntutan orang tua (Sutalaksana & Kusdiyati, 2020). Selain itu, tuntutan keberhasilan di sekolah dan orang tua yang menetapkan tujuan dan harapan yang terlalu tinggi terhadap pembelajaran anak muda dapat menimbulkan stress sekolah (Susanti & Ansyah, 2023).

Kemudian terdapat perspektif dari peneliti yang melakukan penelitian pendahuluan berupa observasi yang dilakukan pada sekolah menengah atas swasta di Jember, ditemukan bahwa terdapat perlakuan tidak sopan, intimidasi, kekerasan verbal, kekerasan fisik yang dilakukan oleh beberapa oknum siswa bahkan guru terhadap siswa baik itu laki-laki maupun perempuan. Dan dari observasi yang dilakukan perlakuan tersebut menyebabkan siswa yang mengalami perlakuan-perlakuan tersebut terlihat memiliki kepercayaan diri yang rendah, menarik diri dari pergaulan teman sebaya dan tingkat prestasi yang rendah.

Kebutuhan dukungan sosial atau dukungan sosial sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran, karena bantuan dan dukungan yang mereka terima meringankan beban mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai siswa

(Firnanda & Ibrahim, 2020). Siswa yang mengalami stres akademik memerlukan bimbingan dan dorongan akademik dari guru pembimbing, guru mata pelajaran dan orang tua (Wicaksono, 2022). Selain itu, dukungan sosial merupakan aspek yang dapat mengatasi stres. Dukungan sosial adalah perasaan nyaman, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang tua atau pihak lain (Marhamah & Hamzah, 2017). Peran dukungan sosial sebagai strategi coping mempromosikan tidak hanya dukungan fisik tetapi juga emosional. (Cohen, 2004). Oleh karena itu, dukungan sosial sebagai strategi coping siswa untuk menurunkan tingkat stress mereka dan kecemasan serta menghindari depresi. Sebuah studi oleh peneliti sebelumnya menemukan bahwa tiga dimensi dukungan sosial, yaitu teman sebaya, guru, dan orang tua memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil sekolah dan mencegah masalah kesehatan mental pada remaja (Wang & Eccles, 2012).

Kemudian dalam praktiknya para siswa tidak hanya di hadapkan pada teman sebaya yang berperan sebagai sosial support nya, tetapi terkadang terdapat siswa yang berperilaku negatif seperti melakukan tindak agresif secara verbal atau non verbal, berperilaku tidak sopan terhadapnya dan lain sebagainya dan hal seperti itu dapat disebut sebagai *Classroom Incivility*. *Classroom incivility* dapat diartikan sebagai perilaku tidak sopan yang bertentangan dengan norma sosial di sekolah dan perilaku *classroom incivility* di sekolah terdapat dua kategori yakni kategori sedang dan berat (Frey Knepp, 2012). Pada kategori sedang, perilaku *classroom incivility* berupa tidak memperhatikan pembelajaran atau teman sebaya hingga yang berat berupa perilaku intimidasi penyerangan secara verbal terhadap teman sebaya (Frey Knepp, 2012). Perilaku *classroom incivility* memiliki dua kategori yakni sedang dan berat, yang mana kedua kategori tersebut masuk pada kategori mengganggu. Secara khusus, baik guru maupun siswa terganggu oleh beberapa siswa yang melakukan percakapan ketika pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu fokus belajar siswa lain (Frey Knepp, 2012).

Classroom incivility telah menjadi fokus perhatian di dunia pendidikan dan menjadi masalah yang sedang didiskusikan oleh banyak pihak, dalam konteks ini dijelaskan di Amerika tengah terjadi peningkatan penelitian yang menjadikan *incivility* sebagai bahasan utama (Spadafora, 2021). Banyak yang menyebutkan bahwa kemerosotan kesopanan dalam masyarakat menjadi penyebab munculnya sikap *incivility*, seperti yang diberitakan di banyak media.

Peneliti menetapkan variabel-variabel penelitian didasarkan dari penelitian terdahulu yang hasilnya masih terdapat kesenjangan-kesenjangan yang memerlukan penelitian serupa dilakukan kembali. Di antaranya penelitian terdahulu menyebutkan terdapat pengaruh negatif signifikan antara dukungan sosial terhadap stress akademik (Anadita, 2021). Penelitian selanjutnya menemukan adanya hubungan signifikan berarah negatif antara stress akademik dengan dukungan sosial pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi (Hidayat et al., 2021). Kemudian pada penelitian yang dilakukan Putri (2021) menghasilkan temuan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap stress akademik. Penelitian selanjutnya mendapatkan hasil bahwa tidak adanya korelasi antara dukungan sosial dengan stress akademik pada mahasiswa (Rumbar & Soetjningsih, C, 2021) Dari kesenjangan tersebut maka perlu untuk peneliti melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap stress akademik.

Kemudian hubungan antara dukungan sosial juga terdapat kesenjangan hasil penelitian, penelitian dari Lee, Sung, Ahn, & Kim (2019) menyebutkan hasil yang mengatakan bahwa dukungan *incivility* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap dukungan sosial. Sedangkan menurut Anwar (2016) menyebutkan dukungan sosial berpengaruh positif terhadap *incivility*. Kemudian sebagai individu yang mengalami perakuan *Classroom Incivility* dapat disebut dengan *Experienced Classroom Incivility*. Beberapa hasil penelitian yang menyebutkan bahwa *Experienced classroom incivility* dapat menyebabkan penurunan *wellbeing* dan juga menyebabkan stress akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Vuolo (2017) menyebutkan bahwa *experienced classroom incivility* dapat menyebabkan stress

akademik dan menurunkan tingkat *wellbeing* siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi, dkk (2021) pada 600 siswa dengan hasil *classroom incivility* dapat menurunkan keterlibatan belajar siswa. Selanjutnya intensitas perilaku *incivility* yang dialami dapat meningkatkan kemungkinan seorang mengalami *obsessive compulsive disorder* (OCD) serta stress (Shaaban-Magana, 2017). Menurut penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Sliter, et al 2010) menyebutkan bahwa pelaku *incivil* melakukan perlakuan tidak sopan kepada target dengan maksud yang ambigu, walaupun begitu dampak dari perlakuan ini sangat serius hingga dapat mengganggu kesehatan mental dari target perilaku *incivil* itu sendiri. Apabila target mendapat perlakuan tidak sopan atau "tidak dimanusiakan" dalam kurun waktu yang lama maka sangat memungkinkan target mengalami kelelahan emosi dan stress.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh simultan variabel dukungan sosial dan *experienced classroom incivility* terhadap variabel stress akademik. diketahui terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti kajian serupa yang masih memiliki kesenjangan hasil penelitian, hal ini menjadikan alasan peneliti memutuskan untuk meneliti variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang menjelaskan mengenai dukungan sosial, *experienced classroom incivility* dan stress akademik. pada prosesnya peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi yang menambah wawasan mengenai variabel-variabel terkait. Masih sedikitnya penelitian berbahasa Indonesia yang membahas mengenai *experienced classroom incivility*, menambah keyakinan peneliti bahwa karya ilmiah ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai *experienced classroom incivility*. Kurangnya literatur yang menjelaskan bagaimana *classroom incivility* atau *experienced classroom incivility* akan menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk memulai penelitian serupa. Kemudian dengan ini diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak

terkait seperti pihak sekolah, orang tua bahkan siswa dengan pengalaman *incivility* untuk mengetahui bagaimana hasil dari penelitian ini akan berguna bagi mereka.

Stres Akademik

Stres akademik merupakan waktu yang diperlukan bagi seorang siswa untuk dalam proses penyelesaian tugas dan persaingan dalam prosesnya. Setelah itu, ia dapat mengembangkan kemampuannya dan mewujudkan kemampuannya dalam mengatasi segala rintangan yang ada (Prabu, 2015). Sres akademik merupakan stress yang berasal dari tuntutan berprestasi dan unggul di dalam lingkungan yang menjadi lebih kompetitif, membuat siswa terbebani oleh tekanan dan tuntutan sekolah (Nist-Olejnik & Holschuh, 2016).

Pendapat tentang tekanan akademik atau stres akademik. Reaksi yang muncul meliputi respon fisik, emosional, perilaku, dan kognitif. Tekanan akademik dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yaitu *academic stressor* dan respon *academic stress* (Gadzella, *et al* 2015).

Stres akademik adalah tekanan mental yang menyertai frustrasi dengan kegagalan akademik atau bahkan ketidaktahuan akan kemungkinan kegagalan. Depresi, kecemasan, masalah perilaku, lekas marah, dll. adalah beberapa dari banyak masalah yang dilaporkan pada siswa dengan stres akademik tinggi (Joy & V, 2022).

Dari semua penjelasan di atas, stres akademik merupakan reaksi fisik dan psikologis yang negatif akibat stresor akibat masalah yang berkaitan dengan beban kerja akademik.

Stres akademik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, atau dapat disebut sebagai stressor. Salah satunya adalah faktor stres yang disebabkan oleh teman. Hal ini menjelaskan bahwa penyebab stres akademik pada siswa dapat berupa lingkungan, kegiatan pinggiran, tekanan orang tua, tekanan teman sebaya, dll. (Joy & V, 2022). Teman memainkan peran sentral dalam kehidupan setiap siswa. Keinginan yang berkaitan dengan pakaian, bahasa, konsumsi zat ilegal, perilaku seksual,

penerimaan dan penerimaan kekerasan, penerimaan perilaku kriminal dan antisosial dan banyak bidang kehidupan lainnya biasanya ditentukan oleh teman sebaya atau pengaruhnya. (Joy & V, 2022)

Reaksi stres akademik terbagi dalam empat kategori.

- 1) Gejala fisiologis seperti keringat berlebih, gagap, menggigil, gerakan tersentak-sentak, kelelahan, sakit perut, sesak napas, sakit punggung, gangguan kulit, sakit kepala, radang sendi, penurunan berat badan yang cepat dan penambahan berat badan.
- 2) Emosional seperti ketakutan, kemarahan, rasa bersalah, dan kesedihan
- 3) Perilaku seperti menangis, menyakiti orang lain, menyakiti diri sendiri, merokok, mudah tersinggung, percobaan bunuh diri, perlindungan diri, dan menjaga jarak.
- 4) Penilaian kognitif. Termasuk bagaimana menilai situasi stres dan menemukan solusi untuk situasi stres.

Sumber Stres akademik Menurut Nist-Olejnuk dan Holschuh (2016), stres akademik disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Takut akan ujian, menulis, atau berbicara di depan umum: Siswa ini menjadi cemas dikarenakan tidak mampu mengingat suatu hal yang telah dipelajari sebelumnya, dan respon terhadap ketakutan ini adalah detak jantung yang cepat dan tangan yang berkeringat.
2. Menunda-nunda pekerjaan (Prokastinasi): Siswa tidak acuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru, tetapi tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama-sama. Dengan demikian, siswa memilih untuk menunda menyelesaikan tugas di tangan.
3. Standar akademik tinggi. Ini karena siswa memiliki standar tinggi untuk tetap menjadi siswa yang terbaik dari segi akademis dan guru memberikan harapan yang tinggi terhadap siswa tersebut. Kemudian hal inilah yang dapat meningkatkan stres dan tekanan pada siswa.

Dukungan sosial

Sarafino dan Smith (2002) menjelaskan dukungan sosial sebagai perilaku seseorang kepada individu dalam bentuk perhatian, kepedulian, kenyamanan, penghargaan, serta pertolongan nyata dan tidak berwujud. Dukungan sosial didapatkan baik dari keluargateman sebaya atau *peer*, guru, mitra atau anggota masyarakat. Sarafino dan Smith (2002) menjelaskan kembali bahwa dukungan sosial menitik beratkan perilaku orang lain kepada individu tertentu yang mana membutuhkan sokongan dan bantuan tersebut, selain dari itu hal ini mengacu pada afeksi dan sudut pandang individu bahwa perhatian, dukungan, pemeliharaan dan kenyamanan, yang tersedia, disebut sebagai dukungan yang dirasakan.

Canty-Mitchell dan Compounds (2000) menegaskan bahwa dukungan sosial adalah metode individu menginterpretasikan tersedianya sumber dukungan yang bertindak menjadi penghalang gejala dan kejadian yang tidak nyaman Taylor (2018) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah deskripsi pengetahuan orang lain tentang dicintai dan dihargai, dihormati dan berharga, merasa dipedulikan didalam komunitasnya, dan memiliki derajat yang sama. Dukungan sosial merupakan suatu bentuk perhatian, kenyamanan, serta kepedulian dari individu lain atau kelompok lain pula. Malecki dan Demaray (2002) memberi definisi dukungan sosial adalah pandangan seorang terhadap dukungan yang umum dan dukungan yang khusus dalam hal ini berbentuk suatu perilaku dari individu lain. Kolega, keluarga, sahabat, guru, tetangga, dan profesional merupakan suatu bagian jaringan dari sebuah anggota yang memberikan dukungan sosial kepada individu (Tardy, 1985). Cohen dkk. (2000) memberikan definisi dukungan sosial adalah *social resource* atau sumberdaya sosial diberikan kepada individu baik dalam kelompok dukungan formal atau hubungan dukungan informal, atau benar-benar disediakan oleh masyarakat umum.

Berdasarkan uraian di atas, dukungan sosial merupakan perilaku seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial individu maupun kelompok lain hal yang

mencakup diantaranya kasih sayang, kepedulian, perhatian dan bantuan lainnya dalam bentuk berwujud atau tidak berwujud.

Sarafino & Smith, (2002) menyebutkan beberapa sumber dukungan sosial antara lain :

a)keluarga

Dukungan sosial yang didapatkan oleh seorang yang diantaranya adalah orang tua, anggota keluarga, saudara kandung serta kakek dan nenek, memiliki tujuan sebagai sumber bantuan dalam pengambilan keputusan, mengadukan apa yang sedang terjadi, serta memberikan pemenuhan kebutuhan kasih sayang dan dukungan moral yang biasa didapat dari keluarga..

b) teman

Dukungan sosial individu berasal dari teman bermain, keluarga, teman, pasangan, dan rekan kerja. Ada sumber dukungan sosial. Seorang teman ingin mendukung perkembangan emosi siswa di sekolah. Membentuk kelompok dengan teman dekat, memudahkan seorang individu mendapat bantuan akademis dari temannya, bertukar pikiran, serta dapat menjadi pemenuh kebutuhan bermain bersama. Ini membantu orang mengembangkan rasa kebersamaan, kepercayaan dan saling membantu.

c) orang penting lainnya

Dukungan seperti kenyamanan, rasa terima kasih, dan rasa hormat dari seseorang yang istimewa atau seseorang yang istimewa dalam hidup Anda. Sumber dukungan tokoh kunci antara lain, pembina organisasi, guru sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Menurut Sarafino & Smith, (2002), Dukungan sosial memiliki empat dimensi. Empat dimensi tersebut adalah dukungan emosional atau rasa hormat, dukungan konkret atau instrumental, dukungan informasional, dan dukungan persahabatan.

A. Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah perasaan empati yang merupakan dukungan emosional, pertimbangan positif, perhatian, pertimbangan terhadap individu lain, dan *self support*. Kehadiran dukungan, kasih sayang, dan empati dapat membawa kenyamanan bagi seseorang. Dukungan dan bantuan dari individu lain menjadikan mereka merasa telah dicintai dan diperhatikan, baik dalam keadaan bahagia maupun sedih.

B. Dukungan Instrumental

Dukungan material, yaitu pemberian dukungan sosial secara langsung dalam bentuk dukungan sosial yang berwujud dan tidak berwujud. Bantuan langsung (*tangible support*) ditujukan untuk membantu orang memecahkan masalah praktis.

C. Dukungan Informasi

Bantuan informasi adalah salah satu bentuk bantuan sosial yang memberikan bantuan melalui informasi mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam kesulitan. Bentuk dukungan ini antara lain memberikan saran dan nasihat, kritik, saran, atau anjuran atas suatu yang telah, sedang atau akan dikerjakan seseorang menurut situasi atau masalah yang sedang dialaminya; .

D. Dukungan Penghargaan

Dukungan rasa terima kasih adalah jenis dukungan sosial yang diberikan kepada individu dalam bentuk perasaan syukur, evaluasi positif, kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan orang lain

Experienced Classroom Incivility

Experienced classroom incivility dijelaskan sebagai individu yang mengalami perlakuan *incivil* atau pengalaman diperlakukan secara tidak manusiawi (Cahyadi et al., 2021). *Classroom incivility* adalah tindakan atau perkataan yang tidak sopan, tidak menghormati, dan menghina orang lain yang dapat menimbulkan perasaan konflik dan penghinaan, bahkan stres (Putu et al., 2019). *Classroom incivility* dapat terjadi di semua aspek lingkungan akademik, termasuk siswa dan guru, dan oleh karena itu dapat mengancam dan membahayakan keharmonisan lingkungan

akademik secara keseluruhan jika dikaitkan dengan prestasi akademik. Pusat Penelitian di Universitas Indiana mendefinisikan *classroom incivility* adalah suatu sikap atau *behavior* yang melanggar serta tidak mematuhi peraturan yang ada didalam kelas (McKinne dan Martin, 2008). Pada intinya, *classroom incivility* adalah setiap perbuatan mengganggu keharmonisan dan iklim belajar yang mendukung di dalam suatu kelas serta hal ini dapat digolongkan dari tingkatan yang dapat dikatakan ringan hingga tingkatan yang digolongkan berat seperti: kekerasan fisik. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan perilaku tersebut muncul, seperti: Misalnya, rasa ingin menampilkan kekuatan, rasa ingin menunjukkan stres yang sedang dialami, atau hal-hal lain yang belum diketahui (Feldmann, 2001).

Dari penjelasan dan definisi mengenai *Classroom incivility* diatas kita dapat menjelaskan bahwa *classroom incivility* merupakan suatu perilaku tidak sopan, mengganggu individu di dalam pembelajaran, bahkan agresif yang dilakukan oleh seorang individu terhadap individu lain.

Pendapat dari Frey Knepp (2012) Seorang mengalami *Experienced classroom Incivility* apabila mengalami beberapa kategori perilaku dalam kelas, perilaku tersebut dikategorikan kedalam empat dimensi: perilaku mengganggu, teror didalam kelas, intimidasi, dan ancaman kekerasan

a) Perilaku mengganggu

Dalam proses belajar mengajar, tindakan mengganggu ini adalah bentuk yang kurang serius dan kurang berdampak. Bahkan, tindakan ini jarang dianggap tidak sopan. Contoh perilaku melecehkan termasuk datang terlambat atau meninggalkan kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan berpakaian tidak pantas.

b) Teror dalam kelas

Perilaku teror kelas dianggap merusak karena secara langsung bertentangan dengan instruksi. Contoh perilaku tersebut antara lain in toleran atau disebut juga tidak menghiraukan pemikiran siswa lain didalam kelas, mengganggu siswa lain dengan berbicara selama kegiatan belajar mengajar.

c) Intimidasi

Intimidasi adalah tindakan mengerahkan tekanan sosial atau politik pada seorang guru atau instruktur. Ketika seorang merasa memiliki kekuatan lebih, maka ia cenderung memberikan tekanan tertentu pada individu lain.

d) Ancaman kekerasan;

Ancaman dan kekerasan adalah bentuk *incivility* yang paling berbahaya dan berdampak. Hal ini dikarenakan ancaman dan kekerasan dapat menyebabkan masalah baik fisik maupun psikis individu. Konsekuensi dari tindakan kekerasan ini tidak hanya berdampak pada guru tetapi juga siswa lainnya. Siswa harus menghentikan pembelajaran mereka karena perilaku kekerasan ini yang mempengaruhi pembelajaran mereka.

Remaja

Remaja didefinisikan sebagai seorang individu dengan rentang usia 10 hingga 19 tahun. Terjadi peralihan dari *Childhood* menjadi remaja sebagai persiapan menuju dewasa. Terjadi perubahan perkembangan manusia diantaranya ada aspek fisik, psikologis, dan psikososial. Salah satu tahapan dalam perkembangan manusia adalah masa remaja. Masa remaja adalah masa perubahan biologis, psikologis, dan sosial antara masa kanak-kanak dan dewasa (Sofia & Adiyanti, 2013). Tahapan dan Batasan Perkembangan Remaja Berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan, terdapat tiga tahapan perkembangan remaja, yaitu: (Soetjiningsih, 2010).

a. Remaja awal (Early adolescent) 12-15 tahun. Remaja pada tahap ini mengalami perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang mengikuti perubahan tersebut, ia mengembangkan ide-ide baru sehingga ia dengan cepat menarik lawan jenis dan dengan mudah membangkitkan erotisme emosional hanya dengan memegang lawan jenis di pundaknya, ia mendapatkan fantasi erotis. . .

b. Remaja madya (middle adolescent) Pada tahap ini remaja membutuhkan teman, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan untuk mencintai diri sendiri dengan memiliki teman-teman yang sama seperti diri Anda,

kecuali Anda dalam keadaan bingung tidak tahu harus memilih siapa, Anda cenderung mudah tersinggung dan tidak peduli lingkungan sekitar, , optimis atau pesimis, idealis atau materialistis.

c. Masa Remaja Akhir (usia 18–21) Fase ini merupakan fase konsultatif menuju dewasayang ditandai oleh tercapainya lima hal antara lain :

1) Minat semakin stabil dalam keberfungsian intelektual. 2) memiliki ego untuk mencari peluang untuk terhubung dengan individu lain serta memperoleh pengalaman baru. 3) mulai terbentuknya identitas gender yang tidak lagi berubah. 4) Egoisme meningkat (terlalu banyak perhatian pada diri) digantikan oleh ketenangan dan rasa puas diri terhadap orang lain. 5) Tercipta “Dinding” yang memisahkan diri pribadi dari masyarakat umum (Sarwono, 2010).

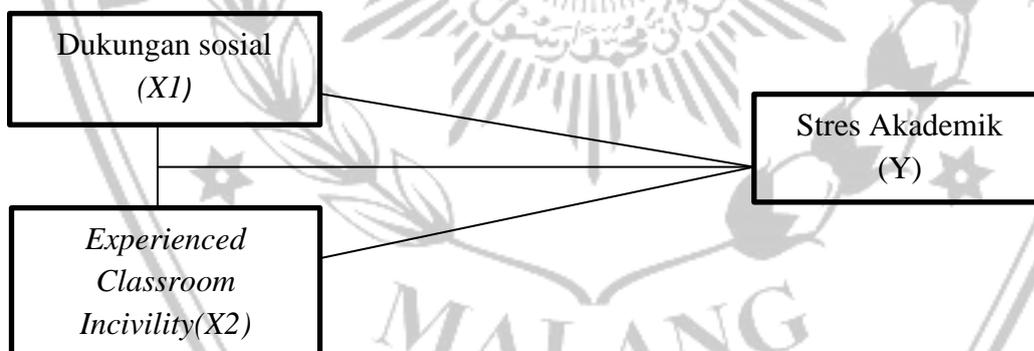
Dukungan Sosial dan *Experienced classroom Incivitiy* terhadap Stres akademik

Dukungan sosial merujuk pada berbagai bentuk dukungan yang diterima individu dari orang-orang di sekitarnya, seperti dukungan emosional (misalnya, perhatian, penerimaan, dorongan), dukungan instrumental (misalnya, bantuan fisik atau materi), dan dukungan informasional (misalnya, saran, informasi) Dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman sebaya, guru, dan anggota masyarakat lainnya(Sarafino & Smith, 2002).

Setelah dijelaskan mengenai bagaimana dukungan sosial, kita dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk dukungan sosial memiliki pengaruh dengan stress akademik, dimana pengaruh ini dapat menurunkan tingkat stres akademik yang dialami seseorang. Saran dari orang tua kepada anaknya yang sedang bersekolah, kemudian teman sebaya yang menjadi pendengar keluh kesah seorang siswa dalam menghadapi beratnya beban akademik yang dialami memungkinkan individu tersebut terhindar dari stress akademik. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuhuan dkk (2022) yang mengatakan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh seseorang, secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap stres akademik.

Kemudian terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hubungan yang dimiliki antara dukungan sosial dengan stres akademik, faktor tersebut adalah *experienced classroom incivility*. *Experienced classroom incivility* dijelaskan sebagai individu yang mengalami perlakuan *incivil* atau pengalaman diperlakukan secara tidak manusiawi (Cahyadi et al., 2021). Peneliti melakukan penelitian pendahuluan berupa observasi yang dilakukan pada sekolah menengah atas swasta di Jember, ditemukan bahwa terdapat perlakuan tidak sopan, intimidasi, kekerasan verbal, kekerasan fisik yang dilakukan oleh beberapa oknum siswa bahkan guru terhadap siswa baik itu laki-laki maupun perempuan. Dan dari observasi yang dilakukan perlakuan tersebut menyebabkan siswa yang mengalami perlakuan-perlakuan tersebut terlihat memiliki kepercayaan diri yang rendah, menarik diri dari pergaulan teman sebaya dan tingkat prestasi yang rendah. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa perlakuan tidak sopan di lingkungan kelas, teman sebaya yang intimidatif, kekerasan verbal maupun non verbal merupakan suatu bentuk *classroom incivility*. (Vuolo, 2017).

Kerangka Berfikir



Gambar 1 Kerangka berpikir

Hipotesis

H 1 : Terdapat Pengaruh Dukungan sosial terhadap Stres akademik

H 2 : Terdapat pengaruh simultan dukungan sosial dan *experienced classroom incivility* terhadap Stres akademik

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Studi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. (Sugiyono, 2014) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2010) penelitian *ex post facto* bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kejadian teoritis bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatar belakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang digunakan, kemudian yang ditentukan sebagai variabel bebas dalam penelitian yaitu Dukungan sosial dan *Experienced Classroom Incivility* dukungan sosial merupakan perilaku seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial individu maupun kelompok lain hal yang mencakup diantaranya kasih sayang, kepedulian, perhatian dan bantuan lainnya dalam bentuk berwujud atau tidak berwujud. Sedangkan *Experienced classroom incivility* dijelaskan sebagai individu yang mengalami perlakuan *incivil* atau pengalaman diperlakukan secara tidak manusiawi. Kemudian variabel terikat pada penelitian ini adalah Stres akademik, stres akademik merupakan reaksi fisik dan psikologis yang negatif akibat stresor akibat masalah yang berkaitan dengan beban kerja akademik.,

Subjek Penelitian

Sampel merupakan siswa siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan usia berkisar antara 15-18 tahun. Terdapat 113 siswa yang menjadi subjek penelitian.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini metode pemilahan informasi yang digunakan adalah penggunaan skala yang diharapkan dapat mengkuantifikasi subjek. Skala adalah metode untuk mengumpulkan data dimana daftar pertanyaan diberikan kepada responden atau dibagikan kepada mereka dengan harapan mereka akan menjawab pertanyaan tersebut.

Mengenai variabel-variabel yang diteliti terdapat stres akademik *experienced classroom incivility*, dan *dukungan sosial* ada tiga skala psikologis yang dirumuskan menjadi *favorable* dan *unfavorable*. Skala *Likert* digunakan dalam ketiga skala ini.

Stress akademik dapat didefinisikan sebagai reaksi fisik dan psikologis yang negatif akibat stresor akibat masalah yang berkaitan dengan beban kerja akademik. Skala *Student-Stress Inventory* digunakan dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan memiliki bahasa yang lebih sederhana dan dapat dipahami oleh siswa, indeks reliabilitas yang dimiliki skala ini tergolong tinggi dibandingkan dengan skala yang telah ada sebelumnya. Skala *Student-Stress Inventory* terdapat 51 total item yang dibagi kedalam 9 kategori diantaranya *frustrations* 7 item, *conflicts* 3 item, *pressures* 4 item, *changes* 3 item, *self-imposed* 6 item, *physiological* 14 item, *emotional* 4 item, *behavioral* 8 item, dan *cognitive appraisal* 2 item. Dari total 51 item skala SSI ini diambil 34, sehingga terdapat 17 item yang valid dimana indeks validitasnya berada pada angka 0,310-0,672, sedangkan indeks reliabilitas item-item pada skala SSI ini sebesar 0,901 (Gadzella et al., 2015).

Dapat dijelaskan bahwa *classroom incivility* merupakan suatu perilaku tidak sopan, mengganggu individu di dalam pembelajaran, bahkan agresif yang dilakukan oleh seorang individu terhadap individu lain. Sedangkan *Experienced Classroom incivility* merupakan individu yang mengalami perlakuan *incivility* oleh teman sebaya atau teman kelasnya, *Experienced Classroom incivility* diukur menggunakan versi adaptif dari Skala *Workplace incivility* (Cortina et al., 2001). Ini mencakup Tujuh item yang telah disesuaikan dengan Skala *Family Incivility* asli, skala ini untuk mengetahui frekuensi *Classroom Incivility* yang dialami siswa ketika berinteraksi

dengan teman sekelas mereka dalam sebulan terakhir seperti "Seberapa sering teman sekelas Anda merendahkan Anda?" atau "Seberapa sering teman sekelas Anda kurang memperhatikan pernyataan Anda atau menunjukkan sedikit minat pada pendapat Anda?" Instruksi diterjemahkan dan disesuaikan dengan sampel penelitian yang ditargetkan. Peserta menanggapi enam item pada skala likert lima poin, yang menanyakan apakah ada rekan mereka yang terlibat dalam perilaku yang melanggar rasa saling menghormati. *Cronbach Alpha* untuk skala ini adalah 0,742. Terdapat proses validasi skala oleh *expert judgement* untuk memperkuat validitas skala ini.

Dukungan sosial merupakan perilaku seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial individu maupun kelompok lain hal yang mencakup diantaranya kasih sayang, kepedulian, perhatian dan bantuan lainnya dalam bentuk berwujud atau tidak berwujud. Instrumen dukungan sosial orang tua, guru dan teman sebaya menggunakan skala dukungan sosial yang menggunakan aspek diambil dari Sarafino, (2002) yaitu *emotional support*, *reward support*, *instrumental support*, dan *informational support*. skala *Dukungan sosial* adalah 40 aitem dengan *cronbach alpha* sebesar 0,834.

Prosedur Penelitian

Tahap awal dalam penelitian ini adalah dengan meng uji instrumen yang ada terhadap sampel pada populasi yang akan diteliti, dalam hal ini uji coba dilakukan pada siswa remaja dengan rentan usia 15 s/d 18 tahun di kabupaten Jember. Setelah mengetahui instrument sudah kompatibel untuk digunakan, penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan proses pengisian skala penelitian dengan kriteria populasi dan sampel yang telah ditentukan. Kemudian setelah proses pengambilan data, didapat total 113 data yang diinput dalam *Microsoft excel*. Setelah itu dilakukan pengujian menggunakan *spss 21* menggunakan uji regresi berganda.

Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda pada SPSS 21. Metode ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan

experienced classroom incivility terhadap stress akademik pada remaja. Hasil dari analisis regresi berganda ini dapat menunjukkan pengaruh variabel X terhadap Y baik itu secara parsial maupun simultan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1. Deskripsi data Penelitian

No	Variabel	Mean	SD
1	Dukungan sosial (X)	3.14	0.42
2	<i>Experienced Classroom Incivility</i> (M)	3.01	1.04
3	Stres Akademik (Y)	2.07	0.33

(N=113)

Pada hasil Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil uji deskriptif pada SPSS menunjukkan rata-rata dan standar deviasi untuk setiap variabel. Rerata variabel stres akademik (Y) (M=2.07); (SD = 0.33), variabel dukungan sosial (X) memiliki rerata (M = 3.14); (SD = 0.42) dan rerata dari variabel *Experienced classrom incivility* (M) adalah (M = 2.07); (SD=0.33).

Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Analisis Data Regresi berganda

Jenis Variabel	<i>b</i>	t-hitung	<i>p</i> -value	ΔR^2
				.583
Constant		15.253	.000*	
Dukungan sosial(X1)	-.617	-7.456	.000*	
<i>Experienced Classroom Incivility</i> (X2)	-.141	-1.702	.091*	

Y: Stres Akademik

***: P<0.05**

Setelah mengetahui hasil uji regresi paa SPSS menyatakan Terdapat Pengaruh Dukungan sosial terhadap Stres akademik, sementara itu hasil penelitian memperlihatkan bahwa Dukungan sosial berpengaruh negatif terhadap Stres Akademik ($b = -.617, p = .00$), sehingga dengan demikian H1 atau hipotesis 1 diterima. Bahwa ada pengaruh dari dukungan sosial terhadap Stres akademik yang bernilai negatif, sehingga apabila terdapat peningkatan nilai dari Dukungan sosial maka stres nilai Stres Akademiknya akan menurun.

Kemudian pada hasil uji regresi linier berganda yang kedua yaitu X2 terhadap Y atau *experienced classroom incivility* terhadap stress akademik. Dihasilkan nilai ($b = -.141, p = .091$) dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat hubungan anantara *experienced classroom incivility* terhadap stress akademik atau dalam kata lain H2 atau hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak. Pengaruh dukungan sosial dan *experienced classroom incivility* terhadap stres akademik sebesar 58.3% (0,583).

Tabel 3. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.165	2	2.083	28.259	.000 ^b
Residual	8.107	110	.074		
Total	12.272	112			

a. Dependent Variable: Stres akademik

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, *Experienced Classroom Incivility*

Dari hasil uji F dapat diketahui terdapat nilai signifikansi .000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 dan F hitung lebih besar dari Ftabel(3,93) yang berarti bahwa terdapat pengaruh simultan atau bersama antara variabel X1 dukungan sosial, X2 *Experienced classroom incivility* terhadap variabel Y stress akademik.

Pembahasan

Pada penelitian ini dilaksanakan dalam upaya mengetahui pengaruh dukungan sosial dan *experienced classroom incivility* terhadap Stres Akademik. Setelah dilakukan uji analisis data menggunakan *SPSS*, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan sosial memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Stres Akademik dan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa X_2 pada penelitian ini yaitu *Experienced Classroom Incivility* tidak memiliki hubungan dengan Stres Akademik.

Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara Dukungan sosial terhadap Stres Akademik. Dan telah diketahui bahwa nilai pengaruh Dukungan sosial terhadap Stres Akademik adalah negatif sehingga, ketika terdapat peningkatan nilai dari Dukungan sosial maka stres nilai Stres Akademiknya akan menurun. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan Dukungan sosial berpengaruh negatif signifikan sehingga stres akademik dipengaruhi Dukungan sosial dan stres akademik cenderung menurun, apabila Dukungan sosial tinggi, demikian pula apabila kondisi Dukungan sosial lemah, maka stress akademik cenderung meningkat (Hidayat et al., 2021). Kemudian

Kemudian menurut penelitian yang dilakukan pada siswa SMA di Padang yang hasilnya terdapat hubungan yang signifikan berarah negatif dengan kategori sedang antara variabel dukungan sosial teman sebaya (X) dengan stres akademik siswa (Y) (Firnanda & Ibrahim, 2020).

Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan pada universitas swasta di Sidoarjo Jawa Timur, dimana penelitian yang juga mencoba mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan stress akademik tersebut mendapatkan hasil bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin rendah juga stres akademik pada mahasiswa dan sebaliknya (Susanti & Ansyah, 2023).

Hasil ini menjelaskan bagaimana mekanisme dukungan sosial yang diketahui sumbernya dapat dari teman sebaya, orang tua, maupun guru ini dapat membuat siswa remaja memiliki stress akademik yang rendah sehingga risiko negatif yang ditimbulkan oleh stress akademik dapat menurun apabila individu mendapat

dukungan sosial yang mereka butuhkan. Menurut Abdullah, *et al* (2015) dukungan sosial bukan hanya berperan sebagai strategi koping untuk mendukung kesehatan jasmani tetapi juga mendukung kesehatan mental.

Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa variabel X2 *experienced classroom incivility* tidak memiliki pengaruh atas stress akademik Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan tidak terdapat pengaruh antara *incivility* terhadap stress akademik(Altmiller, 2012) Kemudian penelitian terdahulu menemukan bahwa *experienced classroom incivility* mempengaruhi perkembangan akademik dan intelektual siswa secara negatif dan mengurangi komitmen mereka terhadap tujuan pendidikannya(Hirschy & Braxton, 2004). Terdapat penelitian yang dilakukan kepada 187 remaja korban kekerasan di kota Baltimore pnenelitian tersebut menjelaskan bahwa dukungan sosial menurunkan efek dari seorsng yang mengalami kekerasan sebanyak 30% (Chandran, Long, Price, & Murray, 2021). Kaitannya dalam penelitian ini adalah, adanya saling keterkaitan antara dukungan sosial dan juga kekerasan yang mana menjadi salah satu aspek dalam *classroom incivility*. Hasil ini saling mendukung hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menemukan bahwa siswa yang mengalami perlakuan *classroom incivility* atau disebut *experienced classroom incivility*, mengalami penurunan indeks prestasi, menarik diri dari pertemnan, serta memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Kesimpulan dan Implikasi

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa Dukungan sosial memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Stres Akademik dan tidak terdapat hubungan antara variabel X2 yaitu *experienced classroom incivility* terhadap stress akademik.

Penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai *experienced classroom incivility*. Kurangnya literatur yang menjelaskan bagaimana *classroom incivility* atau *experienced classroom incivility* akan menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk memulai penelitian serupa. Kemudian dengan ini diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak

terkait seperti pihak sekolah, orang tua bahkan siswa dengan pengalaman *incivility* untuk mengetahui bagaimana hasil dari penelitian ini akan berguna bagi mereka.



REFERENSI

- Abdullah, S., Sipon, S., Nazli, N. N. N. N., & Puwasa, N. H. (2015). The relationship between stress and social support among flood victims. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 192, 59–64.
- Altmiller, G. (2012). Student perceptions of incivility in nursing education: implications for educators. *Nursing Education Perspectives*, 33(1), 15–20.
- Anadita, D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring. *Borobudur Psychology Review*, 1(1), 38–45.
- Anwar, F. (2016). Interactive effects of social support and incivility on affective commitment in banking sector of Pakistan. *International Journal of Business and Administrative Studies*, 2(6).
- Cahyadi, A., Hendryadi, H., & Mappadang, A. (2021). Workplace and classroom incivility and learning engagement: the moderating role of locus of control. *International Journal for Educational Integrity*, 17(1), 1–17.
- Chandran, A., Long, A., Price, A., & Murray, J. (2021). The Association between Social Support, Violence, and Social Service Needs among a Select Sample of Urban Adults in Baltimore City. *Physiology & Behavior*, 176(5), 139–148.
- Firnanda, G., & Ibrahim, Y. (2020). Peer social support relations with student academic stress. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3).
- Frey Knepp, K. A. (2012). Understanding dance in higher education: Student and faculty roles. *The Journal of Effective Teaching*, 12(1), 32–45.
- Gadzella, B. M., Baloglu, M., Masten, W. G., & Wang, Q. (2015). Evaluation of the student life-stress inventory-revised. *Journal of Instructional Psychology*, 2(December).
- Hidayat, E. I., Ramli, M., & Setiowati, A. J. (2021). Pengaruh self efficacy , self esteem , dukungan sosial terhadap stres akademik mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(4), 635–642.
- Hirschy, A. S., & Braxton, J. M. (2004). Effects of student classroom incivilities on students. *New Directions for Teaching and Learning*, 2004(99), 67–76.
- Huang, N., Qiu, S., Alizadeh, A., & Wu, H. (2020). How incivility and academic stress influence psychological health among college students: The moderating role of gratitude. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(9), 1–11.
- Joy, C. M., & V, B. (2022). Influence of peer pressure on academic stress in the context of online learning of higher secondary school students. *International Journal of Creative Research Thoughts*, 10(1), 807–812.
- Karneli, Y., Ardimen, A., & Netrawati, N. (2019). Keefektifan konseling modifikasi

- kognitif perilaku untuk menurunkan stres akademik siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*, 4(2), 42–47.
- Lee, E. J., Sung, M. H., Ahn, H. K., & Kim, Y. A. (2019). Effect of incivility, resilience, and social support experienced by nursing students on burnout in clinical practice. *Korean Journal of Women Health Nursing*, 25(1), 86–98.
- Maharani, ni putu radha, Sari, N. ayu merna, & Laksmi, Sg. ayu putu satya. (2019). Student ' s stress level in following full day school. *Journal of Nursing Education and Practice*, 4(3), 1–11.
- Marhamah, F., & Hamzah, H. B. (2017). The relationship between social support and academic stress among first year students at syiah kuala university. *Psikoislamedia*, 1(1), 149–172.
- Nist-Olejnik, S., & Holschuh, J. (2016). *College rules!: how to study survive and succeed in college* (4th Editio). Berkeley: Ten Speed Press.
- Prabu, P. S. (2015). A study on academic stress among higher secondary students. *International Journal of Humanities Social Science Invention*, 4(10), 63–68.
- Putri, E. R. (2021). Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap stress akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir. *Journal of Applied Psychology*, 3(4), 139.
- Radillo, B. E. P., Serrano, M. de lourdes preciado, Fernandez, M. acosta, Velasco, M. de los angeles, & Garcia, diemen darwin. (2014). Academic stress as a predictor of chronic stress in university students. *Psicologia Educativa*, 20(1), 47–52.
- Rumbar, D., & Soetjningsih, C. H. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada mahasiswa papua program beasiswa PKP3N di universitas kristen satya wacana. *Journal of Personality and Social Psychology*, 12(3), 31–44.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2002). *Health psychology biopsychosocial interaction* (7th ed.). United State of America.
- Shaaban-Magana, L. (2017). *Civilizing the academy: critical discourse analysis of a univercity campaign*. The University of Alabama.
- Sliter, M., Jex, S., Wolford, K., & McInnerney, J. (2010). How rude! emotional labor as a mediator between customer incivility and employee outcomes. *Journal of Occupational Health Psychology*, 15(4), 468–481.
- Soetjningsih. (2010). Buku ajar :tumbuh kembang remaja dan permasalahannya. *Journal of Instructional Psychology*, 3(5), 22–46.
- Sofia, A., & Adiyanti, M. G. (2013). Hubungan antara pola asuh otoritatif orang tua dan konformitas teman sebaya dengan kecerdasan moral remaja. *Journal of Applied Psychology*, 3(4), 14–38.

- Spadafora, N. (2021). *Talking during class, packing up books and name calling: Is it really that big a deal? An exploration of classroom incivility. Frontiers in Neuroscience.*
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Susanti, P. N., & Ansyah, E. H. (2023). Relationship between social support and academic stress on Muhammadiyah Sidoarjo university college students, *12*(3), 1–8.
- Sutalaksana, D., & Kusdiyati, S. (2020). Hubungan stres akademik dengan subjective well-being pada mahasiswa tingkat akhir. *Prosiding Psikologi*, *6*(2), 594–598.
- Tardy, C. H. (1985). Social Support Measurement 1985.Pdf, *13*(2), 187–202.
- Vuolo, J. C. (2017). Student nurses' experiences of incivility and the impact on learning and emotional wellbeing. *Journal of Nursing Education and Practice*, *8*(4), 102.
- Wang, M. Te, & Eccles, J. S. (2012). Social Support Matters: Longitudinal Effects of Social Support on Three Dimensions of School Engagement From Middle to High School. *Child Development*, *83*(3), 877–895.
- Wicaksono, L., & Purwanti. (2022). Studi tentang stres akademik pada peserta didik kelas Viii Smp Negeri 18 Pontianak. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, *11*(9), 1576–1583.
- Yuhuan, Z., Pengyue, Z., Dong, C., Qichao, N., Dong, P., Anqi, S., ... Zhixin, D. (2022). The association between academic stress, social support, and self-regulatory fatigue among nursing students: a cross-sectional study based on a structural equation modelling approach. *BMC Medical Education*, *22*(1), 1–10.

Tesis Abadi Fikar ST Ujian 1

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	11% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

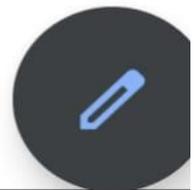
PRIMARY SOURCES

1	eprints.umm.ac.id Internet Source	8%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
4	journal.uad.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



Lampiran 1 BLUE PRINT SKALA

Tabel *Blue Print* Kuesioner SSI

Dimensi	Item	Jumlah item
<i>Frustrations</i> (frustasi)	1,2,3,4,5	5
<i>Conflicts</i> (konflik)	6,7	2
<i>Pressures</i> (tekanan)	8,9,10,11	4
<i>Changes</i> (perubahan)	12,13	2
<i>Self-imposed</i> (pemaksaan diri)	14,15,16	3
<i>Physiological</i> (reaksi fisik)	17,18,19,20,21,22,23, 24,25	9
<i>Emotional</i> (emosi)	26,27,28	3
<i>Behavioral</i> (reaksi perilaku)	29,30,31,32,33	5
<i>Cognitive appraisal</i> (penilaian kognitif)	34	1

Tabel *Blue Print* Kuesioner *Social support*

Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah Butir
Dukungan Emosional	5, 7, 27, 28, 29	1, 30, 31, 33, 34	10
Dukungan Penghargaan	11, 16, 36, 39	4, 9, 10, 18, 40	9
Dukungan Instrumental	3, 20, 21, 26, 35	13, 15, 17, 22, 25	10
Dukungan Informasional	2, 6, 8, 12, 14, 19	23, 24, 32, 37, 38	11
Total	20	20	40

Lampiran 2 INSTRUMEN PENELITIAN

Di bawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang memiliki empat (3) pilihan jawaban, yaitu:

TP : Tidak Pernah

J : Jarang

P : Pernah

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai menurut anda. Jawablah semua pernyataan ini menurut pendapat dan sikap anda sendiri! Berilah tanda silang (X) pada setiap jawaban yang anda pilih, apabila anda salah menjawab, berilah tanda sama dengan (=). Kemudian Silang jawaban pengganti.

No	Dimensi	TP	J	P
A. Sebagai Seorang Siswa				
1.	Saya pernah kecewa karena menunda mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai jelek			
2.	Saya pernah bertengkar dengan teman sekelas saya sehingga mempengaruhi semangat belajar saya			
3.	Saya pernah mengalami kekurangan uang, buku atau yang lainnya			
4.	Saya pernah gagal dalam mendapatkan nilai yang bagus selama ujian			
5.	Saya pernah merasa tidak diberi kesempatan untuk menunjukkan atau mengembangkan bakat dan minat saya			
B. Saya merasa kebigungan ketika :				
6.	Dihadapkan pada dua pilihan atau lebih yang saya inginkan			
7.	Dihadapkan pada dua pilihan tujuannya baik dan buruk			
C. Saya pernah merasa cemas dan tertekan :				
8.	Ketika menunggu pengumuman hasil lomba			

9.	Ketika dihadapkan pada waktu yang terbatas saat mengerjakan ujian			
10.	Karena keharusan menyelesaikan tugas yang susah dalam waktu yang singkat			
11.	Karena harus memenuhi harapan orang tua dan guru			
D. Saya pernah mengalami :				
12.	Perubahan mendadak yang tidak menyenangkan			
13.	Perubahan yang mengganggu kehidupan saya			
E. Sebagai individu				
14.	Saya sering khawatir tentang sesuatu			
15.	Saya sering menunda mengerjakan tugas yang seharusnya segera diselesaikan			
16.	Saya khawatir dan gelisah dalam mengerjakan ujian			
F. Ketika sedang stres, saya pernah mengalami hal-hal berikut :				
17.	Berkeringat (misalnya telapak tangan, dan lain-lain)			
18.	Berbicara gagap (tidak mampu berbicara dengan jelas)			

Di bawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang memiliki empat (5) pilihan jawaban, yaitu:

- TP** : Tidak Pernah
J : Jarang
KK : Kadang-Kadang
S : Sering
SS : Sering Sekali

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai menurut anda. Jawablah semua pernyataan ini menurut pendapat dan sikap anda sendiri! Berilah tanda silang (X) pada setiap jawaban yang anda pilih, apabila anda salah menjawab, berilah tanda sama dengan (=). Kemudian Silang jawaban pengganti.

	Pernyataan	TP	1-2 kali	KK	S	SS
1.	Teman sekelas saya Meremehkan atau merendahkan saya dengan cara-cara tertentu.					
2.	Teman sekelas saya menghiraukan gagasan dan ide-ide saya					
3.	Teman sekelas saya merendahkan, kasar, atau menghina saya.					
4.	Teman sekelas saya menjelek-jelekan saya didepan umum maupun dibelakang saya					
5.	Teman sekelas saya tidak melibatkan saya dalam pertemanan mereka					
6.	Teman sekelas saya Meragukan keputusan dan kemampuan saya pada hal-hal tertentu					
7.	Teman sekelas saya membicarakan masalah pribadi saya yang tidak pantas dibicarakan baik didepan umum maupun dibelakang saya.					

Di bawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang memiliki empat (4) pilihan jawaban, yaitu:

SS : Sangat Sesuai dengan diri anda

S : Sesuai dengan diri anda

TS : Tidak Sesuai dengan diri anda

STS : Sangat Tidak Sesuai dengan diri anda

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai menurut anda. Jawablah semua pernyataan ini menurut pendapat dan sikap anda sendiri! Berilah tanda Silang (X) pada setiap jawaban yang anda pilih, apabila anda salah menjawab, berilah tanda sama dengan (=). Kemudian **Silang** jawaban pengganti. Jawaban yang anda berikan.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Orang tua saya tidak memiliki waktu untuk mendengarkan keluhan-keluhan saya.				
2.	Orang tua saya memberi nasehat pada saya saat saya sedang menghadapimasalah.				
3.	Orang tua saya memberikan uang sesuai kebutuhan saya.				
4.	Orang tua saya kurang mepedulikan prestasi akademik saya.				
5.	Saya mempunyai teman yang mau mendengarkan keluhan-keluhan saya.				
6.	Saya memiliki teman yang bersedia mengajari saya bila saya tidak memahami materi pelajaran.				
7.	Persahabatan saya dengan teman-teman menimbulkan perasaan bahwamereka menyayangi saya.				
8.	Orang tua saya mengarahkan saya dalam memilih jurusan studi.				
9.	Saya merasa wali kelas saya di sekolah kurang memperhatikan perkembangan prestasi belajar saya.				
10.	Orang tua saya kurang menghargai kemajuan studi saya.				
11.	Orang tua saya menghargai jurusan studi yang saya pilih.				
12.	Orang tua saya akan menasehati bila saya melakukan kesalahan.				
13.	Saat saya menghadapi kesulitan dalam membuat tugas-tugas sekolah, orang tua saya tidak bersedia membantu.				
14.	Saya mempunyai teman yang bersedia memberikan saran-saran untuk membantu memecahkan masalah belajar saya.				
15.	Orang tua saya keberatan membelikan buku-buku penunjang pelajaran, padahal mereka mampu membelikan.				

16.	Orang tua saya menyetujui kegiatan ekstra kurikuler yang saya pilih di sekolah.				
17.	Teman-teman saya tidak bersedia meminjamkan catatannya pada saya.				
18.	Orang tua saya kurang menghargai perjuangan saya dalam belajar, saat saya mendapat nilai jelek.				
19.	Teman-teman saya memberi saya inspirasi untuk melakukan sesuatu hal.				
20.	Teman-teman saya bersedia meminjamkan catatannya pada saya, saat tidak masuk sekolah, karena sakit.				
21.	Orang tua saya bersedia memberikan fasilitas belajar, seperti laptop/komputer yang saya butuhkan.				
22.	Teman-teman sekolah saya cenderung tidak mau meminjamkan uangnya pada saya, sewaktu saya berada dalam keadaan terdesak.				
23.	Teman-teman sekolah saya tidak bersedia mengingatkan bila ada tugas yang harus dikumpulkan.				
24.	Teman-teman sekolah saya tidak bersedia menyampaikan informasi- informasi terbaru mengenai pelajaran, sehingga saya terlambat mengetahuinya.				
25.	Saat saya membutuhkan uang, orang tua saya akan menolak memberikannya dengan berbagai alasan.				
26.	Teman sekelas saya bersedia meminjamkan alat tulisnya pada saya, saat saya membutuhkannya.				
27.	Guru-guru di sekolah memberi motivasi saat saya mengalami kesulitan dalam belajar.				
28.	Teman saya akan menghibur saya bila saya mendapat hasil ulangan yang buruk.				
29.	Saat saya mendapat hasil ulangan yang buruk, orang tua saya akan memotivasi saya untuk belajar dengan lebih baik lagi.				
30.	Saya merasa kesepian di rumah karena tidak ada yang mpedulikan saya.				
31.	Orang tua saya kurang peduli dengan apapun yang saya lakukan.				
32.	Bila ada kabar terbaru tentang perubahan jadwal ulangan, teman- teman cenderung tidak memberitahu saya.				
33.	Saya tidak mempunyai teman dekat, tempat berbagi cerita.				
34.	Tidak ada teman yang peduli ketika saya sakit.				
35.	Ketika saya menghadapi kesulitan, teman-teman saya akan menolong saya.				
36.	Teman-teman saya menghargai ide-ide saya.				

37.	Orang tua saya tidak memberikan saran-saran tentang jurusan kuliah yang sebaiknya saya pilih.				
38.	Guru-guru tidak bersedia saya Tanya tentang pelajaran yang kurang saya pahami.				
39.	Orang tua saya menghargai upaya saya dalam belajar.				
40.	Teman-teman saya sering mengejek ide-ide saya.				

Lampiran 3 HASIL Uji Deskriptive dan Normalitas

Uji Deskriptive

Descriptive Statistics

	N	Sum	Mean	Std. Deviation
rata2Stresakademik	113	234.37	2.0741	.33101
Rata2SocialSupport	113	355.24	3.1437	.42113
Rata2EXPClassINC	113	340.15	3.0102	1.04474
Valid N (listwise)	113			

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.83927769
	Absolute	.048
Most Extreme Differences	Positive	.043
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.505
Asymp. Sig. (2-tailed)		.961

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4. Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

Stres Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.779	.781	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	35.05	32.176	.420	.765
y2	35.24	33.219	.179	.783
y3	35.23	32.482	.296	.773
y4	35.11	32.631	.274	.775
y5	35.36	30.269	.500	.757
y6	35.38	32.649	.289	.773
y7	35.32	32.219	.366	.768
y8	35.35	33.141	.236	.777
y9	35.12	31.888	.460	.762
y10	35.23	31.250	.452	.762
y11	35.23	31.679	.406	.765
y12	35.29	31.726	.409	.765
y13	35.29	33.405	.194	.780
y14	35.35	31.409	.417	.764
y15	35.21	32.883	.242	.777
y16	35.26	31.121	.503	.758
y17	35.21	32.097	.346	.769
y18	35.48	31.323	.457	.761

Social Support

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.928	.931	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	122.50	269.841	.452	.926
x1.2	122.46	264.393	.656	.924
x1.3	122.15	278.861	.295	.927
x1.4	122.52	274.662	.339	.927
x1.5	122.44	271.017	.471	.926
x1.6	122.27	275.018	.443	.926
x1.7	122.65	267.088	.619	.924
x1.8	122.88	279.674	.132	.930
x1.9	122.32	266.844	.619	.924
x1.10	122.44	269.070	.551	.925
x1.11	122.45	270.428	.510	.926
x1.12	122.18	271.147	.588	.925
x1.13	122.78	276.013	.238	.929
x1.14	122.50	266.663	.606	.925
x1.15	122.22	276.388	.326	.927
x1.16	122.35	270.478	.563	.925
x1.17	122.60	261.492	.640	.924
x1.18	122.69	269.359	.436	.926
x1.19	122.49	268.627	.631	.924
x1.20	122.36	270.162	.553	.925
x1.21	122.56	272.088	.427	.926
x1.22	122.57	275.266	.333	.927

x1.23	122.93	276.281	.226	.929
x1.24	122.57	269.641	.469	.926
x1.25	122.28	272.794	.488	.926
x1.26	122.17	273.641	.455	.926
x1.27	122.47	270.091	.528	.925
x1.28	122.58	272.711	.364	.927
x1.29	122.32	267.683	.622	.924
x1.30	122.45	265.643	.685	.924
x1.31	122.35	270.927	.475	.926
x1.32	122.28	273.383	.446	.926
x1.33	122.50	268.324	.576	.925
x1.34	122.58	271.514	.588	.925
x1.35	122.48	270.895	.636	.925
x1.36	122.58	269.568	.575	.925
x1.37	122.44	270.856	.470	.926
x1.38	122.29	269.691	.574	.925
x1.39	122.31	274.966	.425	.926
x1.40	122.51	274.895	.288	.928

Exp Classroom Incivility

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.969	.969	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	18.04	39.267	.837	.968
x2.2	18.04	39.802	.899	.963
x2.3	18.02	39.375	.875	.965
X2.4	18.12	39.067	.918	.961
X2.5	18.08	38.431	.932	.960

X2.6	18.02	39.232	.932	.961
X2.7	18.12	41.467	.825	.968

LAMPIRAN 5 Uji Reggresi linier berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Rata2EXPClass INC, Rata2SocialSupport ^b		Enter

a. Dependent Variable: rata2Stresakademik

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.339	.327	.27147

a. Predictors: (Constant), Rata2EXPClassINC, Rata2SocialSupport

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.165	2	2.083	28.259	.000 ^b
	Residual	8.107	110	.074		
	Total	12.272	112			

a. Dependent Variable: rata2Stresakademik

b. Predictors: (Constant), Rata2EXPClassINC, Rata2SocialSupport

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.732	.245		15.253	.000
1 Rata2SocialSupport	-.485	.065	-.617	-7.456	.000
Rata2EXPClassINC	-.045	.026	-.141	-1.702	.091

a. Dependent Variable: rata2Stresakademik



LAMPIRAN 6 Validasi Expert Judgement

SURAT KESEDIAAN EXPERT REVIEW

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yeni Mardiana Devanti, S.S, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Instansi : Universitas Muhammadiyah Jember

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia/~~tidak bersedia~~*) menjadi *reviewer* alat ukur yang diadaptasi dari *Workplace Incivility Scale* dalam tujuan mengukur Pengalaman mendapatkan perlakuan *Incivil*/Tidak sopan di dalam kelas :

1. Nama : Abadi Fikar Dini Haq
NIM : 201910440211022

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Juni 2023

Reviewer,|



Yeni Mardiana Devanti, S.S, M.Pd

*coret yang tidak sesuai

LEMBAR VALIDASI AHLI TERHADAP SKALA *EXPERIENCED CLASSROOM INCIVILITY*

Nama Validator : Yemi Mardiana Devanti, S.S, M.Pd
 Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris
 Unit Kerja : Prodi Pendidikan Bahasa Inggris
 Universitas Muhammadiyah Jember

Petunjuk pengisian lembar validasi

1. Bapak/Tu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap skala *experienced classroom incivility* ini dengan cara memberi checklist (✓) pada kolom yang disediakan.

Keterangan: 1: jika pernyataan tidak sesuai (TS)

2: jika pernyataan kurang sesuai (KS)

3: jika pernyataan sesuai (S)

4: jika pernyataan sangat sesuai (SS)

2. Apabila Bapak/Tu mempunyai saran/komentar tentang skala *experienced classroom incivility* ini, mohon dituliskan pada lembaran yang tersedia atau langsung pada skala *experienced classroom incivility* ini.

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				Keterangan Saran Perbaikan
		SS	S	KS	TS	
1	Pernyataan pada skala <i>experienced classroom incivility</i> menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar.		✓			
2	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh siswa.			✓		
3	Pernyataan yang dicantumkan tidak menimbulkan makna ganda.		✓			
4	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif.		✓			

5	Kesesuaian pernyataan Skala <i>experienced classroom incivility</i> dengan skala rujukan.		√			
6	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan sesuai skala rujukan.	√				

Komentar dan saran:

Pernyataan pada instrumen terasa kaku apalagi diberikan kepada remaja. Kata sapaan "Anda" akan lebih baik jika diganti dengan "kami". Secara garis besar, hasil translasi sudah sesuai dengan pernyataan asli.

.....

.....

Simpulan:

LDP

.....

.....

.....

Untuk baris simpulan mohon diisi:

LD : Layak Digunakan

LDP : Layak Digunakan dengan Perbaikan

TLD : Tidak Layak Digunakan

Jember, 23 Juni 2023

Validator,

(Yeni Mardiana D, S.S., M.Pd)